

**PENGARUH PERSEPSI, MOTIVASI,
SELF EFFICACY TERHADAP MINAT BERKARIR
MAHASISWA AKUNTANSI DI BIDANG
PERPAJAKAN**

SKRIPSI



**Oleh:
Darmita
190810020**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

**PENGARUH PERSEPSI, MOTIVASI,
SELF EFFICACY TERHADAP MINAT BERKARIR
MAHASISWA AKUNTANSI DI BIDANG
PERPAJAKAN**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Darmita
190810020**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Darmita
NPM : 190810020
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

PENGARUH PERSEPSI, MOTIVASI, *SELF EFFICACY* TERHADAP MINAT BERKARIR MAHASISWA AKUNTANSI DI BIDANG PERPAJAKAN

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 30 Januari 2023



Darmita
190810020

**PENGARUH PERSEPSI, MOTIVASI,
SELF EFFICACY TERHADAP MINAT BERKARIR
MAHASISWA AKUNTANSI DI BIDANG
PERPAJAKAN**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Darmita
190810020**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 30 Januari 2023



**Neni Marlina Br. Purba, S.Pd., M.A.k.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah faktor-faktor seperti persepsi, motivasi dan *self efficacy* dapat mempengaruhi minat karir mahasiswa di bidang perpajakan. Penelitian ini dilakukan pada Universitas yang ada di Kota Batam. Mahasiswa yang dijadikan sebagai populasi ini yakni Mahasiswa Jurusan Akuntansi untuk tahun pembelajaran periode genap 2021 dengan jumlah 1.595 mahasiswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara survei angket yang disebarakan melalui *google form*. Teknik *purposive sampling* digunakan bersama rumus *slovin* dengan tingkat signifikan sebesar 10% menghasilkan sampel sebanyak 100 responden. Uji yang dilakukan pada penelitian ini berupa uji instrumen yakni uji validitas dan uji reliabilitas, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yakni uji normalitas, uji multikoleniaritas dan uji heteroskedastisitas, uji regresi linier berganda serta uji hipotesis yakni uji T, uji F dan analisis determinasi. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial persepsi dan *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap minat karir mahasiswa di bidang perpajakan sedangkan motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat karir mahasiswa perpajakan. Namun secara simultan atau bersamaan persepsi, motivasi dan *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi di bidang perpajakan. Pada hasil koefisien determinasi menunjukkan variabel persepsi, motivasi dan *self efficacy* memberikan pengaruh sebesar 19,6% terhadap variabel minat berkarir, Sedangkan sisanya sebesar 80,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: persepsi; motivasi; *self efficacy*; karir di bidang perpajakan.

ABSTRACT

This study aims to test whether factors such as perception, motivation and self-efficacy can influence students' career interests in the field of taxation. This research was conducted at universities in Batam City. Students who are used as this population are Accounting Major Students for the 2021 even period learning year with a total of 1,595 students. The data collection method in this study was by means of a questionnaire survey which was distributed via the Google form. The purposive sampling technique was used together with the slovin formula with a significant level of 10% to produce a sample of 100 respondents. The tests carried out in this study were in the form of instrument tests namely validity and reliability tests, descriptive statistical analysis, classic assumption tests namely normality tests, multicollinearity tests and heteroscedasticity tests, multiple linear regression tests and hypothesis tests namely T tests, F tests and determination analysis. The results of testing the hypothesis in this study stated that partially perception and self-efficacy had a significant effect on student career interest in taxation, while motivation had no significant effect on student career interest in taxation. But simultaneously or simultaneously perception, motivation and self-efficacy have a significant effect on career interests of accounting students in the field of taxation. The results of the coefficient of determination show that the variables of perception, motivation and self-efficacy have an influence of 19,6% on the career interest variable, while the remaining 80.4% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: *perception; motivation; self efficacy; career in taxation.*

KATA PENGANTAR


Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI., selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora;
3. Bapak Ronald Wangdra, B.AF., M.Com., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Ibu Neni Marlina Br. Purba, S.Pd., M.A.k., selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam yang turut serta dalam membantu penelitian;
6. Keluarga terutama orang tua penulis yang telah memberikan bantuan, doa, dan fasilitas penuh untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
7. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak ataupun teman-teman yang membantu memberikan semangat, dorongan dan masukan positif kepada penulis, yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu;

Semoga Tuhan yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu menucurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 30 Januari 2023



Darmita

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.6.1 Kegunaan Praktis	9
1.6.2 Kegunaan Teoritis.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori Dasar Penelitian	10
2.1.1 Teori Perilaku Terencana (<i>Planned Behavior Theory</i>)	10
2.1.2 Teori Pengharapan (<i>Expectancy Theory</i>).....	11
2.1.3 Karir di Bidang Perpajakan	12
2.1.4 Minat	14
2.1.4.1 Faktor-faktor minat	15
2.1.5 Persepsi	16
2.1.5.1 Fungsi Persepsi	17
2.1.5.2 Tahap-Tahap Persepsi	18
2.1.6 Motivasi	19
2.1.6.1 Proses Motivasi	21
2.1.7 <i>Self Efficacy</i>	22
2.1.7.1 Dimensi <i>Self Efficacy</i>	23
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Berpikir.....	27
2.4 Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	29
3.2. Operasional Variabel.....	30
3.2.1 Variabel Dependen (Y).....	30
3.2.2 Variabel Independen (X).....	30

3.3. Populasi dan Sampel	33
3.3.1 Populasi.....	33
3.3.2 Sampel	33
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	34
3.4.1 Jenis Data.....	34
3.4.2 Sumber Data	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
3.6 Metode Analisis Data.....	36
3.6.1 Uji Kualitas Data.....	36
3.6.1.1 Uji Validitas	36
3.6.1.2 Uji Reliabilitas	36
3.6.2 Statistik Deskriptif.....	37
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.6.3.1 Uji Normalitas.....	37
3.6.3.2 Uji Multikolinieritas.....	38
3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	38
3.6.4 Uji Pengaruh	39
3.6.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda	39
3.6.5 Uji Hipotesis	39
3.6.5.1 Uji T (Parsial).....	39
3.6.5.2 Uji F (Simultan)	40
3.6.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	40
3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	41
3.7.1 Lokasi Penelitian.....	41
3.7.2 Jadwal Penelitian.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	43
4.2 Karakteristik Responden.....	43
4.2.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
4.2.2 Responden Berdasarkan Usia	44
4.2.3 Responden berdasarkan Asal Universitas.....	44
4.2.4 Responden Berdasarkan Semester	45
4.3 Uji Statistik Deskriptif.....	45
4.4 Uji Kualitas Data	46
4.4.1 Uji Validitas.....	46
4.4.2 Uji Reliabilitas	49
4.5 Uji Asumsi Klasik	49
4.5.1 Uji Normalitas	50
4.5.2 Uji Multikolonieritas	51
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas	52
4.6 Analisis Data Penelitian.....	53
4.6.1 Regresi Linear Berganda	53
4.6.2 Uji Parsial (Uji T).....	54
4.6.3 Uji Simultan (Uji F).....	56
4.6.4 Koefisien Determinasi (R^2).....	57
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian.....	58

4.7.1 Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan	58
4.7.2 Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan.....	59
4.7.3 Pengaruh <i>Self Efficacy</i> Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan.....	60
4.7.4 Pengaruh Persepsi, Motivasi dan <i>Self Efficacy</i> Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan	61

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	62
5.2 Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pendukung Penelitian
- Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 4. Hasil Turnitin

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	27
Gambar 3. 1 Desain Penelitian	29
Gambar 4. 1 Uji Normalitas Histogram.....	50
Gambar 4. 2 Uji Normalitas <i>Scatter Plot</i>	50

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. 1 Jumlah Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam.....	3
Tabel 1. 2 Jumlah Konsultan Pajak yang ada di Kota Batam	4
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel	31
Tabel 3. 2 Populasi Penelitian	33
Tabel 3. 3 Skor Pendapat Responden	35
Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian	42
Tabel 4. 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	43
Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Usia	44
Tabel 4. 3 Responden Menurut Asal Universitas	44
Tabel 4. 4 Responden Berdasarkan Semester	45
Tabel 4. 5 Uji Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4. 6 Uji Validitas Minat Berkarir (Y)	47
Tabel 4. 7 Uji Validitas Persepsi (X1).....	47
Tabel 4. 8 Uji Validitas Motivasi (X2).....	48
Tabel 4. 9 Uji Validitas <i>Self Efficacy</i> (X3).....	48
Tabel 4. 10 Rekapitulasi Uji Reliabilitas.....	49
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov Smirnov</i>	51
Tabel 4. 12 Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4. 13 Uji Heteroskedastisitas	52
Tabel 4. 14 Nilai Koefisien Regresi	53
Tabel 4. 15 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	55
Tabel 4. 16 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	57
Tabel 4. 17 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R ²)	58

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3. 1 Rumus <i>Slovin</i>	34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan merupakan salah satu wujud dari seni dan budaya manusia yang dinamis dan berkaitan dengan perkembangan. Pemikiran tersebut memuat konsekuensi jika penyempurnaan ataupun perbaikan pendidikan kejurusan untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan harus secara kontinyu dilakukan penyesuaian perkembangan kebutuhan dunia usaha. Pendidikan dapat dijadikan sebagai dasar kualitas dan mutu dalam diri seseorang saat berada di dunia usaha kerja. Semakin tinggi Pendidikan seseorang tentu dapat memiliki banyak peluang di lapangan kerja. Meningkatnya permintaan dalam dunia kerja memicu anak jaman sekarang perlu melanjutkan pendidikannya di sekolah perguruan tinggi.

Perguruan tinggi menjadi tempat dimana mahasiswa dapat memilih program studi yang ingin di tempuh dan pemilihan jurusan sangat menentukan masa depan mahasiswa tersebut berkarir dalam dunia kerja. Mahasiswa perlu memastikan mengenai ilmu apa saja yang akan didapatkan dan alternatif profesi kerja yang bagaimana dari program studi tersebut (Pramiudi & Setiawan, 2019). Berbagai macam jurusan yang di sediakan di sekolah perguruan tinggi seperti manajemen bisnis, akuntansi, hukum, sistem informatika, sastra inggris dan sebagainya. Di Indonesia program studi akuntansi menjadi salah satu program studi yang paling banyak di minati pada saat penerimaan mahasiswa baru di kampus (Solikhah et al., 2018).

Pembelajaran program studi akuntansi ini menurut pandangan mahasiswa mampu menghasilkan gaji yang tinggi karena tenaga akuntansi sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan. Dalam pembelajaran program studi akuntansi terdapat materi tentang perpajakan. Perpajakan termasuk mata kuliah yang penting di jurusan akuntansi. Dengan adanya mata kuliah tersebut mahasiswa dapat mengetahui lebih dalam mengenai pajak. Pajak merupakan komponen yang penting di dalam suatu negara. Seiring bertambahnya wajib pajak maka juga dibutuhkan tenaga kerja yang professional dalam bidang perpajakan. Dengan adanya tenaga kerja yang ahli dan handal dalam bidang perpajakan dapat meningkatkan kualitas penerimaan pajak yang baik di dalam negeri ini.

Berdasarkan catatan dari Kemenkeu, jumlah wajib pajak yang terdaftar di Indonesia mengalami peningkatan 10 kali lipat selama 20 tahun terakhir. Pada tahun 2002 ada 2.59 juta wajib pajak yang terdaftar, kemudian menjadi 46.83 juta pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 kembali meningkat menjadi 49.82 juta. Seiring dengan adanya peningkatan jumlah wajib pajak, maka lapangan pekerjaan di bidang pajak pun juga semakin terbuka.

Karir di bidang perpajakan dapat dijabarkan menjadi banyak profesi, diantaranya adalah pegawai pajak, *Tax adviser*, *Tax Planner*, konsultan pajak, dan sebagainya. Tentunya sebagai mahasiswa lulusan jurusan akuntansi dapat dikatakan mempunyai peluang karir yang tinggi diakibatkan besarnya akan kebutuhan tenaga kerja di bidang perpajakan (Lorensia et al., 2022). Berdasarkan sumber data yang didapatkan dari DIKTI (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi) berupa jumlah mahasiswa akuntansi yang aktif di Kota Batam sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Jumlah Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam

Tahun	Nama Universitas	Jumlah Mahasiswa
Semester genap 2021	Universitas Batam (UNIBA)	81
	Universitas International Batam (UIB)	524
	Universitas Universal (UVERS)	128
	Universitas Riau Kepulauan (UNRIKA)	354
	Universitas Putera Batam (UPB)	508
Total Mahasiswa		1.595

Sumber: <https://pddikti.kemdikbud.go.id>

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada semester genap tahun ajaran 2021 ini terdapat 32 mahasiswa akuntansi S1 di Universitas Batam, 524 mahasiswa akuntansi S1 di Universitas Internasional Batam, 128 mahasiswa akuntansi S1 di Universitas Universal, 354 mahasiswa akuntansi S1 di Universitas Riau Kepulauan, dan 508 mahasiswa akuntansi S1 di Universitas Putera Batam. Dimana dari kelima Universitas di Kota Batam ini telah mencapai jumlah mahasiswa sebanyak 1.595 orang.

Jurusan akuntansi yang dianggap memiliki kesempatan karir yang tinggi di bidang perpajakan menjadi salah satu jurusan yang banyak diminati oleh mahasiswa, sehingga tidak heran karir menjadi pemicu mahasiswa akuntansi untuk lebih menekuni profesi di bidang pajak tersebut. Potensi salah satu profesi di bidang pajak seperti konsultan pajak tentunya dapat meningkat jika melihat banyaknya mahasiswa akuntansi di Kota Batam. Namun hal ini sangat bertolak belakang dengan data yang diambil dari Asosiasi Konsultan Pajak Publik Indonesia (AKP2I) dan Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI). Kedua organisasi tersebut merupakan asosiasi atau himpunan konsultan pajak yang ada di Kota Batam. Data yang didapatkan dari kedua asosiasi tersebut dapat ditabulasikan sebagai berikut.

Tabel 1. 2 Jumlah Konsultan Pajak yang ada di Kota Batam

Tahun	Organisasi Konsultan Pajak	Jumlah Anggota
2022	Asosiasi Konsultan Pajak Publik Indonesia (AKP2I)	22
	Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI)	50
Total		72

Sumber: Hasil Olahan Data (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa anggota yang ada di Asosiasi Konsultan Pajak Publik Indonesia (AKP2I) Kota Batam terdapat 22 orang. Sedangkan pada data Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) Kota Batam terdapat 50 orang. Kedua organisasi konsultan pajak tersebut jika dijumlahkan hanya terdapat total 72 orang. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa minat karir pada masyarakat di Kota Batam khususnya mahasiswa akutansi sebagai konsultan pajak masih tergolong rendah.

Peneliti menduga bahwa fenomena yang terjadi diatas dilatarbelakangi oleh sejumlah faktor yaitu persepsi, motivasi, dan *self efficacy*. Minat berkarir mahasiswa memiliki dampak yang besar terhadap kenaikan jumlah konsultan pajak. Minat pada pilihan karir juga sangat berpengaruh pada proses pembelajaran materi kuliah yang diterima terutama pada bidang perpajakan ini. Mahasiswa mempersepsikan bahwa berkarir di bidang pajak mempunyai banyak syarat dan ketentuan dikarenakan adanya pelatihan khusus sebelum menginjak karir tersebut.

Salah satu pelatihan khusus pajak adalah pelatihan Brevet A dan B yang khusus diselenggarakan untuk menambah pengetahuan perpajakan dan kualifikasi peserta akan bidang tersebut. Pelatihan Brevet ini menjadi syarat wajib agar bisa bekerja di kantor konsultan pajak. Untuk mengikuti pelatihan tersebut perlu mengeluarkan biaya pendaftaran. Harga pendaftaran pelatihan brevet A dan B pada

Universitas di Kota Batam seperti UIB dan UPB dapat mencapai Rp.1.000.000 hingga Rp. 1.750.000 untuk mahasiswa universitas itu sendiri. Kebanyakan mahasiswa pada umumnya sudah merasa terbebani dengan biaya hidup dan SPP kuliah. Hal itulah yang menjadikan mahasiswa kurang tertarik untuk berkarir di bidang perpajakan (Pramiana et al., 2021).

Fenomena tersebut tidak berlaku bagi mahasiswa yang sudah mempunyai minat terhadap pajak. Perlu motivasi yang kuat supaya dapat mendorong minat mahasiswa agar berani terjun ke dalam dunia pajak. Untuk dapat berkarir di dunia perpajakan tentu saja bukanlah sesuatu yang mudah, terlebih dahulu mahasiswa harus menyelesaikan kuliah dan mengikuti berbagai pelatihan agar dapat menjadi akuntan pajak yang profesional, maka untuk dapat mewujudkan keinginan dan tujuan tersebut dibutuhkan sebuah motivasi. Dengan adanya motivasi bisa memudahkan rencana maupun keinginan untuk menggapai kesuksesan dan terhindar dari kehidupan yang gagal. Banyak orang merasa semakin tinggi jabatan, maka bisa menghasilkan gaji yang lebih baik dan besar. Hal tersebut juga menjadi motivasi finansial dari individu dalam meniti karir ke depannya.

Mahasiswa merasa kurangnya motivasi dalam berkarir di bidang perpajakan disebabkan pajak itu sulit. Hal itu dikarenakan ilmu perpajakan mempelajari banyak kebijakan yang setiap tahunnya pasti mengalami perubahan dan banyak perhitungan pajak yang tidak sama dalam mengestimasi besaran pajak yang menjadi tanggungan seorang wajib pajak. Hal inilah yang membuat menurunnya motivasi mahasiswa terhadap bidang perpajakan itu sendiri.

Selain persepsi dan motivasi, *self efficacy* juga merupakan faktor internal yang berpengaruh terhadap minat penentuan karir mahasiswa akuntansi. *Self efficacy* menjadi penting mengingat dapat memunculkan kesadaran dalam diri seseorang, melalui kesadaran diri tersebut dapat memotivasi ataupun mendukung keinginan seseorang yang memiliki ketertarikan untuk berprofesi menjadi seorang konsultan pajak (Adyagarini et al., 2020).

Keyakinan seseorang mengenai kemampuan dirinya dalam mengerjakan tugas bisa meningkatkan usaha untuk menggapai tujuan, akan tetapi dapat pula menjadi penghambat usaha seseorang untuk mencapai sasaran yang diharapkan. Rata-rata manusia bisa merasa cemas dan kehilangan keyakinan diri akibat adanya tekanan yang perlu dihadapi dalam suatu masalah. Mahasiswa juga bisa kehilangan *Self efficacy* akibat tekanan dari ujian sertifikat pelatihan perpajakan Brevet. Pada dasarnya perpajakan itu sudah dianggap sulit, begitu juga terhadap karir di dalam bidang tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas terdapat beberapa hasil penelitian pendukung yang membuktikan jika persepsi mahasiswa secara positif mempengaruhi pilihan berkarir di bidang perpajakan (Pradnyani et al., 2018). Kemudian dilanjutkan oleh penelitian yang membuktikan jika variabel motivasi itu mempengaruhi pilihan berkarir di bidang perpajakan (Koa & Mutia, 2021). Dapat juga ditemukan penelitian yang menyatakan *Self efficacy* mempengaruhi minat berkarir di bidang perpajakan (Wijayani et al., 2022). Oleh karena itu, peneliti berminat untuk meneliti kembali atau melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Persepsi, Motivasi, *Self Efficacy* Terhadap Minat Berkarir**

Mahasiswa Akuntansi Di Bidang Perpajakan.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu;

1. Masih rendahnya minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.
2. Mahasiswa mempersepsikan bahwa untuk berkarir di bidang perpajakan itu banyak syarat dan ketentuannya.
3. Pemahaman materi pajak yang banyak dan sulit sehingga mengurangi motivasi mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.
4. Ketidakyakinan mahasiswa/i akibat tingkat kesulitan memahami perpajakan dan tekanan dari syarat dan ketentuan sertifikasi dan untuk berkarir di bidang perpajakan.

1.3 Batasan Masalah

Supaya penelitian ini tetap terfokus dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka peneliti memberikan batasan terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun batasan yang dilakukan oleh peneliti adalah;

1. Objek penelitian ini dibatasi dengan meneliti mahasiswa jurusan Akuntansi yang ada di Universitas kota Batam (diantara nya UIB, UNIBA, UNRIKA dan UVERS).
2. Mahasiswa jurusan akuntansi yang sedang mengambil mata kuliah perpajakan di semester 5,7 dan 9.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Persepsi secara signifikan mempengaruhi Minat Berkarir Mahasiswa Akuntansi Di Bidang Perpajakan?
2. Apakah Motivasi secara signifikan mempengaruhi Minat Berkarir Mahasiswa Akuntansi Di Bidang Perpajakan?
3. Apakah *Self Efficacy* secara signifikan mempengaruhi Minat Berkarir Mahasiswa Akuntansi Di Bidang Perpajakan?
4. Apakah Persepsi, Motivasi dan *Self Efficacy* secara signifikan mempengaruhi Minat Berkarir Mahasiswa Akuntansi Di Bidang Perpajakan?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti juga dapat menguraikan tujuan penelitian ini dilakukan. Berikut merupakan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menguji Apakah Persepsi secara signifikan mempengaruhi Minat Berkarir Mahasiswa Akuntansi Di Bidang Perpajakan.
2. Menguji Apakah Motivasi secara signifikan mempengaruhi Minat Berkarir Mahasiswa Akuntansi Di Bidang Perpajakan.
3. Menguji Apakah *Self Efficacy* secara signifikan mempengaruhi Minat Berkarir Mahasiswa Akuntansi Di Bidang Perpajakan.
4. Menguji Apakah Persepsi, Motivasi dan *Self Efficacy* secara signifikan mempengaruhi Minat Berkarir Mahasiswa Akuntansi Di Bidang Perpajakan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa memperbanyak wawasan pengetahuan dan informasi mengenai persepsi, motivasi dan *self efficacy* secara signifikan mempengaruhi Minat Berkarir Mahasiswa Akuntansi Di Bidang Perpajakan.

2. Bagi mahasiswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para mahasiswa untuk bahan pertimbangan dalam memilih karir di bidang pajak terutama menjadi konsultan pajak.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan bahan referensi untuk para peneliti selanjutnya buat diteliti lebih lanjut.

1.6.2 Kegunaan Teoritis

1. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis bagi masyarakat untuk bahan kajian dalam memahami faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi seperti persepsi, motivasi dan *self efficacy* terhadap berkarir di bidang perpajakan.

2. Bagi mahasiswa

Penelitian ini bisa menjadi bahan kajian dalam memahami faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi seperti persepsi, motivasi dan *self efficacy* terhadap berkarir di bidang perpajakan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Teori Perilaku Terencana (*Planned Behavior Theory*)

Teori ini dikemukakan oleh Ajzen pada tahun 1991 yang digunakan untuk memperkirakan minat atau niat seseorang dalam menjalankan sebuah tindakan. Bahwa manusia akan berperilaku sesuai dengan akal sehat yang dimana akan mengambil informasi dengan mempertimbangkan sebab dan akibatakan tingkah laku tersebut. Teori ini menjelaskan seseorang yang akan berperilaku tertentu, maka muncul niatan untuk bertindak yang dilatarbelakangi oleh faktor *behavioral belief*, *normative belief*, dan *control belief*. Dengan ini akan menumbuhkan keinginannya mahasiswa dalam menetapkan minat karir di bidang perpajakan (Meilani, 2020).

Teori perilaku terencana termasuk teori yang berhubungan dengan psikologi sosial yang secara khusus banyak dipergunakan untuk menggambarkan perilaku manusia. Interpretasi dari teori tersebut adalah umumnya manusia akan memperlihatkan pemikiran dan kehendak hatinya serta mempertimbangkan dapat dari tindakan yang dilakukannya sebelum memutuskan untuk melakukannya. Kerangka dalam teori ini mempelajari sikap seseorang terhadap tingkah lakunya. Tingkah laku seseorang bisa terlihat dari intensi yang dilatarbelakangi oleh tingkah lakunya. Intensi itulah yang akan memperlihatkan besarnya keinginannya individu dalam melaksanakan sebuah hal ataupun menggambarkan tingkah lakunya (Damayanti, 2020).

2.1.2 Teori Pengharapan (*Expectancy Theory*)

Pada tahun 1964, Victor H. Vroom mengenalkan teori harapan/ekspektansi (*expectancy theory*). Teori tersebut berasumsi jika seseorang memiliki hasrat untuk menghasilkan sebuah karya di waktu tertentu sangat bergantung dari tujuan-tujuan khusus dari individu terkait dan juga pemahaman seseorang mengenai nilai sebuah prestasi kerja sebagai sarana untuk menggapai tujuan yang diharapkan. Teori tersebut juga menjelaskan jika kekuatan yang memberikan motivasi individu untuk bekerja ulet dalam menyelesaikan pekerjaan bergantung dari hubungan kausal antara hal yang diharapkan dan diperlukan dari hasil pekerjaan yang dilakukan (Nur, E., Restu, A., & Azhari, A. 2019). Teori harapan tersebut mengacu dengan tiga aspek, meliputi:

1. Harapan (*Expectancy*) yakni sebuah peluang yang diberikan akan terjadi disebabkan tingkah laku ataupun sebuah penilaian jika suatu upaya dimungkinkan akan memicu kinerja yang diinginkan.
2. Nilai (*Value*) merupakan efek dari suatu tingkah laku memiliki nilai atau martabat bagi seseorang yang terkait. Hal tersebut juga dapat dimaknai jika nilai adalah hasil dari sejauh mana seseorang mengharapkan imbalan yang dihubungkan oleh seseorang mengenai hasil yang diinginkan.
3. Pertautan (*Instrumentality*) merupakan penilaian dari seseorang jika hasil tingkat pertama ekspektansi adalah sebuah hal yang terdapat pada diri seseorang dan terjadi dikarenakan hasrat menggapai hasil yang selaras dengan tujuan atau keyakinan jika kinerja akan menimbulkan sebuah penghargaan.

Ekspektansi adalah salah satu motor yang melatar belakangi seseorang dalam

melaksanakan sebuah tindakan. Mengingat dengan adanya usaha yang keras, akan dapat menghasilkan seperti apa tujuan yang diharapkan. Dalam teori dijelaskan jika seseorang akan mengoptimalkan sebuah hal yang menguntungkan dan meminimalisir segala tindakan yang dapat merugikan dalam mencapai tujuan akhir yang diharapkan.

2.1.3 Karir di Bidang Perpajakan

Karir ialah kemajuannya individu dalam lapangan kerja tertentu yang ia dapatkan sepanjang ia bekerja atau perkembangan kemajuannya individu di lapangan kerja tertentu ketika masih aktif dalam hidupnya (Supardi, E. 2016). Karir ialah posisi yang orang miliki berbentuk jabatan di perusahaan/organisasi dalam periode yang ditetapkan. Sehingga bisa dipahami yakni karir ialah perpaduan dari total pekerjaan yang diambil, beragam pencapaian sampai pelatihan yang telah dilakukan supaya mewujudkan tujuan profesionalitasnya.

Pajak termasuk dalam sumber pendapatannya negara. Pajak dari segi ekonomi, dimaknai dengan berpindahnya sumber daya dari sector privat ke publik. Pemungutan pajak dilakukan penguasa menurut norma hukum untuk membayar biaya produksi produk kolektif untuk mewujudkan kesejahteraan umum. Ada beragam batasan atau pengertian pajak menurut sejumlah ahli, diantaranya (Sutedi, A. 2022):

1. Prof. Dr. P.J.A. Adriani, menyatakan pajak ialah iurannya masyarakat ke negara (sifatnya paksaan) yang terutang bagi pihak yang berkewajiban membayarnya sesuai aturan umum (UU) dengan tidak memperoleh prestasi kembali yang langsung bisa ditunjuk dan dipergunakan untuk membiayai kepentingan umum

berkaitan dengan tugas negara dalam penyelenggaraan pemerintahan.

2. Suparman Sumadwijaya, mengungkapkan pajak ialah iuran wajib berbentuk barang yang penguasa kenakan menurut norma hukum, dipergunakan untuk membayar biaya produksi produk kolektif untuk mewujudkan kesejahteraan umum.

Secara umum pajak ialah iuran rakyat yang masuk ke kas negara menurut UU, sehingga sifatnya memaksi dan tidak memperoleh imbalan jasa langsung. Dari definisi bersangkutan, bisa dipahami yakni pajak ialah kontribusi yang harus diberikan oleh wajib pajak. Sejumlah profesi yang berkaitan dengan ilmu perpajakan ialah Pegawai Direktorat Jendral Pajak (DJP), Konsultan Pajak, *Tax Specialist* (Perusahaan), Akuntan Pendidik, dan Akuntan Publik (Nur, E., Restu, A., & Azhari, A. 2019). Salah satu dari profesi yang telah disebut sebelumnya adalah Konsultan Pajak.

Konsultan pajak ialah pihak yang membantu wajib pajak dalam memenuhi hak dan kewajibannya terkait perpajakan dengan memberikan jasa konsultasi, sehingga pemenuhan hak dan kewajiban bisa sesuai dengan aturan perpajakan (PMK,2014). Wajib pajak meminta bantuan konsultan untuk membantu terkait pemenuhan kewajiban perpajakan sebab mereka kurang mengerti aturan perpajakan, menganggap aturan perpajakan itu rumit dan memudahkan dalam mewujudkan kepatuhan perpajakan (Nugraheni, A. P., Sunaningsih, S. N., & Khabibah, N. A. (2021).

2.1.4 Minat

Minat ialah sumber motivasi yang menggerakkan seseorang untuk melaksanakan hal yang diinginkan jika bebas memilih. Jika seseorang memandang bahwa suatu hal akan menguntungkannya, ia akan berminat dan bisa menumbuhkan kepuasan (Baihaqi, 2019). Jika kepuasannya menurun, maka minatnya juga menurun. Minat ini tidak tumbuh dengan serta merta atau spontan, namun muncul dikarenakan partisipasi, pengalaman, kebiasaan sewaktu belajar atau bekerja (Novianti, 2022). Minat termasuk hal penting untuk dipahami seseorang dan menggiring aktivitas di masa mendatang. Secara umum, pengertian minat terbagi menjadi 3 yakni (Di et al., 2021):

1. Minat Pribadi

Ialah karakteristik personal individu yang cenderung stabil dan menetap dalam diri individu. Minat pribadi umumnya bisa menggiring individu pada sejumlah aktivitas atau tema tertentu. Minat pribadi bisa terlihat sewaktu individu menetapkan aktivitas atau tema tertentu selaku pilihan untuk hal yang pasti, umumnya suka terhadap tema atau aktivitas bersangkutan, serta tema atau yang dilakukan berarti penting bagi orang bersangkutan.

2. Minat Situasi

Ialah minat yang mayoritas dihubungkan dengan keadaan lingkungan.

3. Minat Psikologi

Ialah interaksi dari minat pribadi individu dengan ciri lingkungan. Minat ini bukan hanya dikarenakan individu cenderung menyukai dengan aktivitas atau tema, namun dikarenakan aktivitas/tema bersangkutan bernilai tinggi dan

memahami lebih banyak terkait tema atau aktivitas bersangkutan.

Minat didefinisikan selaku dorongan kuat bagi individu untuk melaksanakan semua hal dalam mencapai tujuan dan cita-cita yang yang diinginkan. Dikarenakan minat dalam diri individu tidak bisa muncul dengan serta merta, namun terbentuk dari proses yang ia lakukan. Sehingga minatnya individu bukan hanya terbentuk dari pribadinya namun juga dipengaruhi dari luar dirinya seperti lingkungan.

2.1.4.1 Faktor-faktor minat

Sejumlah faktor yang mempengaruhi minat individu ialah (Petra, 2022):

1. *The Factor Inneruge*

Stimulus dari diri individu atau penawaran yang selaras dengan yang diinginkan atau dibutuhkan individu akan memicu minat, contohnya kecenderungan untun belajar arrtinya ia ingin mengetahui terhadap ilmu pengetahuan.

2. *The Factor of Social Motive*

Minat individu atas objek atau hal tertentu, disamping mendapat pengaruh dari faktor dari diri individu namun juga dari motif sosial, contohnya individu memiliki minat pada prestasi yang tinggi supaya memperoleh status sosial yang tinggi juga.

3. *Emotinal Factor*

Faktor perasaan dan emosi mempengaruhi suatu objek, contohnya pekerjaan sukses yang digunakan seseorang dalam aktivitas tertentu bisa menumbuhkan rasa senang dan bisa meningkatkan semangat atau minat yang kuat dalam aktivitas bersangkutan, kebalikannya kegagalan yang menimpa bisa mengakibatkan minat individu berkembang.

Adapun indikator dari variabel minat karir dibidang perpajakan (Baihaqi, 2019):

1. Bisa mendukung kualitas dibidang perpajakan
2. Bisa meningkatkan ilmu pengetahuan dibidang perpajakan.
3. Mendapatkan pengakuan yang baik di masyarakat.
4. Memberi manfaat banyak orang.
5. Bisa bekerja berdasarkan latar belakang Pendidikan

2.1.5 Persepsi

Persepsi berkarir bila seseorang menganggap organisasi dimana ia bekerja membuka peluang bagi dirinya untuk bisa memenuhi kebutuhan dan tujuan karir maka orang tersebut akan membangun persepsi yang positif terkait pengembangan karir di organisasi bersangkutan (Novianti, 2022). Kebalikannya bila seseorang menganggap organisasi dimana ia bekerja kurang membuka peluang bagi dirinya untuk bisa memenuhi kebutuhan dan tujuan karir maka orang tersebut akan membangun persepsi yang negatif terkait pengembangan karir di organisasi bersangkutan. Persepsi berkarir ialah tanggapannya individu untuk mendalami hal yang terdapat disekelilingnya dalam berkarir, misalnya lingkungan berbentuk objek, orang ataupun symbol tertentu.

Tujuan persepsi ialah memberi makna atas hal bersangkutan lewat inderawi menurut yang diperoleh dari lingkungan dalam menjalani karir yang akan ditempuh nantinya. Persepsi dan penilaian individu atas hal tertentu akan mendapat pengaruh yang signifikan oleh asumsi/rangsangan yang dibuat terkait hal bersangkutan. Persepsi terbentuk ketika individu mendapat rangsangan dari luar yang tertanggap

oleh organ bantuan yang selanjutnya merasuk ke otak. Di dalam otak terjadi proses berpikir yang selanjutnya membentuk pemahaman yang dinamakan persepsi (Di et al., 2021).

Sebelum terbentuk persepsi pada individu, dibutuhkan rangsangan yang harus tertangkap lewat organ tubuh yang dapat dipergunakan selaku alat bantu untuk mendalami lingkungan sekitar. Alat bantu ini berupa inderawi. Indera yang sekarang ini secara umum diketahui ialah hidung, mata, telinga, lidah dan kulit. Adapun pendapatnya ahli terkait persepsi yakni: “persepsi ialah bentuk penilaian seseorang dalam menerima stimulus yang sama, namun keadaan lain akan menumbuhkan perspsi yang berlainan”. Dari sejumlah definisi terkait persepsi, maka bisa dipahami yakni persepsi ialah proses sewaktu seseorang memberi penilaian atas suatu hal yang terjadi menurut rangsangan yang tertangkap oleh inderawi.

2.1.5.1 Fungsi Persepsi

Terdapat 2 fungsi utama persepsi yakni (Damayanti, 2020):

1. Menentukan Letak Suatu Objek (Lokalisasi)

Dalam menetapkan lokasi objek tertentu, sebelumnya harus menyegresikan objek selanjutnya mengorganisasi objek membentuk kelompok. Proses ini awal mula dikaji oleh Gestalt, ia mengajukan prinsip organisasi. Diantara prinsip bersangkutan ialah individu mengorganisasi rangsangan ke area yang sesuai dengan gambar dan latar. Prinsip lainnya yakni dasar yang dipergunakan untuk mengklasifikasikan objek berupa kedekatan, penutupan, kontinu baik dan kemiripan.

2. Menentukan Jenis Objek (pengenalan)

Pengenalan benda tertentu mewajibkan penggolongan berbentuk kategori dan pendasaran khususnya berbentuk benda. Dalam tahap permulaan, pengenalan sistem visual memakai informasi retina untuk memberikan deskripsi objek dalam definisi ciri misalnya garis dan sudut. Sel yang mengenali ciri ini sudah ditemukan dalam korteks visual. Kemudian mencocokkan deskripsi bentuk yang tersimpan dalam memori untuk menetapkan yang paling sesuai.

2.1.5.2 Tahap-Tahap Persepsi

Individu umumnya mendapat informasi lingkungan dari proses yang sama, sehingga untuk mendalami persepsi harus melewati proses yang mana terdapat 16 informasi yang didapatkan melalui memori atau inderawi seseorang yang hidup. Adapun tahapan persepsi diantaranya (Novianti, 2022) :

1. Penerimaan Stimulus

Terbentuk sewaktu individu mendapat rangsangan tertentu yang berlangsung di lingkungan yang berbentuk kejadian, hasil kerja sebuah organisasi atau orang yang ada di sekitarnya, rangsangan diperoleh lewat inderawi yang individu miliki.

2. Seleksi Stimulus

Terbentuk jika individu di lingkungannya mendapat beragam rangsangan yang tidak sama jumlah intensitasnya, sehingga tidak mampu untuk mengingat dan merespon seluruh rangsangan yang ada secara bersamaan. Proses seleksi dilaksanakan dengan mempertimbangkan faktor dari dalam (kebutuhan dan motif pengalaman, pengetahuan, dan harapan) dan faktor dari luar (kontinuitas, ukuran, dan pengulangan).

3. Pengorganisasian Stimulus

Yakni proses dalam mengumpulkan dan menyusun informasi yang bervariasi ke bentuk tertentu yang cenderung mudah dipahami dan teratur.

4. Interpretasi

Ialah penerjemahan dari informasi yang sudah terorganisir sehingga didapatkan definisi yang bisa dimengerti. Sifat penerjemahan ini bergantung dari setiap individunya.

Adapun indikator yang dimiliki oleh persepsi yaitu sebagai berikut (Baihaqi, 2019):

1. Proses perkuliahan mendukung berkarir dibidang perpajakan
2. Deskripsi maupun pemahaman mengenai pajak berguna untuk karir di bidang perpajakan.
3. Pelatihan sebelum berkarir di bidang perpajakan menunjang pengembangan karir.
4. Berkarir di bidang perpajakan bisa menambah kemampuan analitis serta mengambil keputusan pada masalah pajak
5. Berkarir di bidang perpajakan dapat meningkatkan kemampuan interpersonal pada kerjasama kelompok

2.1.6 Motivasi

Berdasarkan KBBI, motivasi ialah desakan yang timbul dari diri seseorang dengan kesadaran ataupun tidak untuk melakukan suatu perilaku yang mempunyai tujuan spesifik. Motivasi ialah kondisi dalam pribadinya individu yang menunjang keinginannya seseorang untuk melaksanakan aktivitas tertentu untuk meraih tujuan. Teori dari. (Petra, 2022) yakni motivasi ialah teori pengharapan, yakni motivasi

ialah dampak dari hasil yang ingin diraih oleh individu dari prediksi yang bersangkutan jika perbuatannya akan menjurus pada hasil yang diharapkan.

Maknanya bila individu sangat menghendaki suatu hal dan terbuka peluang untuk mendapatkannya maka orang tersebut akan berusaha untuk memperolehnya. Secara praktis, teori pengharapan menyatakan karyawan akan berusaha lebih baik bila ia yakin bahwa usahanya untuk membuahkan kinerja yang semakin baik. Penilaian kinerja yang baik akan menunjang imbalan organisasi misalnya bonus, naiknya pengharapan gaji atau promosi. Kemudian imbalan bersangkutan akan memenuhi sasaran individu karyawannya.

Motivasi ialah keinginan yang terdapat dalam diri individu yang mendorongnya untuk berbuat atau berperilaku. Motivasi biasa dimaknai dengan dorongan (Damayanti, 2020). Dorongan atau tenaga bersangkutan ialah gerakan jiwa dan fisik untuk melakukan perbuatan, sehingga motivasi ialah sebuah tenaga yang menggiring seseorang untuk berperilaku dalam perbuatan yang memiliki tujuan tertentu. Dalam berkarir yakni motivasi tingkat paling tinggi pada diri individu yang menjadi pijakan dalam menentukan setiap perbuatan yang berhubungan karirnya. Sewaktu pegawai mempunyai motivasi aktualisasi diri dalam menjalani karir, maka ia akan mengeluarkan semua potensi yang ia miliki dalam menuntaskan pekerjaan. Bukan materi yang ia cari namun kepuasan batin atas prestasi yang sudah diraih.

Motif bisa dimaknai daya penggerak dari internal dan didalam subjek untuk menjalankan kegiatan tertentu guna meraih tujuan tertentu. Sehingga motivasi dimaknai selaku daya penggerak yang sudah menjadi aktif, motif akan aktif dikala

tertentu khususnya jika kebutuhan untuk meraih tujuan sangat mendesak. Jenis motivasi berupa motivasi internal dan eksternal. Motivasi eksternal asalnya dari luar individu, misalnya narasumber sewaktu seminar, rekan, keluarga, majalah, buku dan lainnya. Sementara motivasi internal ialah motivasi dari dalam diri individu.

2.1.6.1 Proses Motivasi

Ada dan terbentuknya motivasi dikarenakan terdapat kebutuhan individu yang harus terpenuhi untuk menjalankan aktivitas dalam meraih tujuan. Untuk meraih tujuan motivasi selaku motor penggerak sehingga dengan berbahan bakar kebutuhan. Sementara proses motivasi bisa diuraikan dibawah (Petra, 2022):

1. Diawali dengan terdapat kebutuhan yang mana orang bersangkutan dalam kondisi tegang ingin memenuhi kebutuhan bersangkutan.
2. Dilakukan suatu aktivitas untuk merealisasikan kebutuhan bersangkutan.
3. Jika kebutuhannya bisa dipenuhi maka akan merasa puas dan menurunkan ketegangan.
4. Jika kebutuhannya tidak bisa dipenuhi maka bisa memicu konflik dalam diri seseorang.

Dari pendapatnya sejumlah ahli, maka bisa dipahami yakni motivasi ialah proses sewaktu individu memperoleh stimulus dari luar ataupun dari dalam menurut kondisi tertentu dan berupaya untuk meraih tujuan bersangkutan. di bawah ini indikator motivasi berkarir bidang pajak berupa (Made, 2022):

1. Menghendaki bekerja di perpajakan sebab selaras terhadap pendidikan di jurusan akuntansi
2. Menambah keterampilan untuk menerapkan pengetahuan perpajakan dalam

mengatasi berbagai permasalahan nyata pada kehidupan sehari-hari.

3. Menambah kemampuan berprestasi pada saat berkarir dibidang pajak.
4. Memperoleh pekerjaan yang memberi gaji tambahan diluar gaji pokok misalnya honor yang tinggi.
5. Memperoleh pengetahuan yang berhubungan pada peran serta tanggung jawab yang akan dipunyai pada saat ada ditengah-tengah masyarakat.

2.1.7 Self Efficacy

Self-efficacy ialah sebagian berdasar pada pengalaman, harapan yang utamanya berguna untuk kepribadian, persepsi terkait efikasi diri secara kausalitas berpengaruh terhadap tingkah laku individu. *Self-efficacy* ialah ekspektasi keyakinan atau harapan mengenai sejauh mana individu berperilaku dalam kondisi tertentu. *Self efficacy* yang positif ialah keyakinan untuk bisa berbuat yang lebih baik. jika tidak mempunyai *self-efficacy* yakni keyakinan tertentu yang sangat situasional maka seseorang akan enggan untuk mengupayakan perilaku tertentu (Damayanti, 2020).

Self efficacy menjadi penentu individu akan memperlihatkan perilaku tertentu, seberapa kuat individu bisa bertahan sewaktu menjalani kesulitan. Orang yang mempunyai persepsi efikasi diri akan bisa menetapkan jeni perilaku solusi, segigih apa upaya yang seseorang lakukan untuk mensolusikan masalah atau menuntaskan tugasnya dan seberapa lama seseorang akan bisa mengatasi hambatan yang tidak dikehendaki.

Self efficacy ialah keyakinan dan kemampuannya individu dalam

menjalankan suatu kontrol diri atas keberfungsian orang bersangkutan dan peristiwa di lingkungannya. *Self efficacy* berdasar pada agen individu dan mengarah pada keyakinan diri individu bahwa ia mempunyai kemampuan untuk melaksanakan perilaku tertentu. Sehingga bila mahasiswa akuntansi mempunyai *self efficacy* yang tinggi akan membuatnya yakin atas pilihan berkarir di bidang perpajakan atau selaku konsultan pajak.

2.1.7.1 Dimensi *Self Efficacy*

Terdapat 3 dimensi yang memengaruhi *self efficacy*, yakni. (Petra, 2022).

1. Tingkat *Level* ialah ketidaksamaan *self efficacy* dari setiap orang dalam menyikapi tugas oleh karena ketidaksamaan tuntutan dan tujuan yang ada, bila menemui sedikit halangan maka aktivitasnya mudah dilaksanakan. Tuntutan tugas mempresentasi beragam tingkat kesulitan dalam meraih performa yang maksimal. Bila menemui sedikit halangan dalam meraih tuntutannya maka aktivitasnya bisa mudah dilaksanakan, sehingga ia akan memiliki *self efficacy* yang tinggi.
2. Tingkat kondisi umum (*generality*), seseorang akan menganggap dirinya merasa yakin dengan beragam aktivitas atau hanya pada area fungsi tertentu yang mana keyakinan seseorang berkontribusi di dalamnya. Kondisi umum beragam dalam jumlahan dari dimensi yang berlainan, yakni tingkat kesamaan kegiatan, perasaan yang mana kemampuan diperlihatkan (tingkah laku, kognitif, afektif), ciri kualitatif situasi, dan karakteristik pribadi mengarah pada siapakah perilaku itu diperlihatkan. Keyakinannya seseorang berdampak pada penentuan perilaku dan tindakan menurut hambatan atau

derajat kesulitan tugas atau aktivitas tertentu yang dialami seseorang.

3. Tingkat kekuatan (*strength*) ialah pengalaman yang mempengaruhi *self-efficacy*, selaras keyakinannya individu, pengalaman yang kurang akan bisa memperlemah keyakinan, sementara keyakinan yang kuat atas kemampuan yang ada, seseorang akan kukuh dalam berupaya. Pengalaman akan memberi kekuatan yang berpengaruh baik untuk individu bila pengalaman bersangkutan kuat yang menunjang kemampuan seseorang dalam menyampaikan kesulitan yang ada.

Dimensi ini umumnya berhubungan langsung dengan dimensi tingkat level, yang mana tingginya tingkat kesulitan tugas atau aktivitas, maka akan memperlemah keyakinannya seseorang untuk menyelesaikan tugasnya. Sejumlah indikator yang dipergunakan dalam pengukuran *self efficacy* pada penelitian ini, yakni (Rahmawati et al., 2022):

1. Mempunyai keyakinan untuk menetapkan hal tertentu, yakni mempunyai keyakinan dalam menentukan tujuan apa yang kita kehendaki.
2. Mempunyai upaya untuk menyelesaikan sebuah kendala, yakni berupaya menemukan solusi dari sebuah persoalan yang tengah dialami.
3. Bertanggung jawab menuntaskan tugas pada keadaan apapun, yakni berupaya mengatasi tugas yang diberikan walaupun pada keadaan yang sangat susah.
4. Mempunyai keyakinan kuat agar gigih meraih tujuan, yakni selalu menanamkan kepercayaan pada diri selama proses meraih tujuan yang hendak diraih

2.2 Penelitian Terdahulu

Riset ini dilaksanakan berdasar pada sejumlah hasil studi pada penelitian sebelumnya yang menelaah variabel serupa. Adapun sejumlah studi penelitian terdahulu yang dimaksud berupa:

1. Telaumbanua & Sudjiman (2022) dengan judul “Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Untuk Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Advent Indonesia Tahun 2019-2021)”. Pada penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh positif dari Persepsi dan Motivasi terhadap Minat karir di Bidang Perpajakan Pada Mahasiswa bersangkutan.
2. Rahmawati et al., (2022) berjudul “Pengaruh *Self Efficacy*, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Memilih Karir Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Jakarta”. Pada studi menyatakan variabel *Self Efficacy* mempengaruhi minat mahasiswa dalam menentukan karier selaku konsultan pajak.
3. Khairunnisa & Kurniawan (2020) berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir di Bidang Perpajakan”. Dalam hasil penelitian menunjukkan Bahwa persepsi dan kemampuan diri tidak mempengaruhi signifikan dari faktor terhadap profesi pada minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Namun motivasi sosial mempengaruhi positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan.

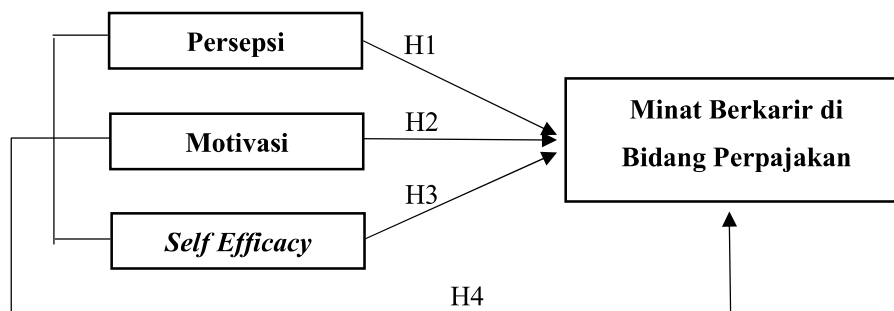
4. Puspitaningrum & Yushita (2019) dengan judul “Pengaruh Persepsi, Motivasi, dan Pengakuan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi UNY”. Hasil studi ini mengatakan bahwa Persepsi, Motivasi, dan Pengakuan Profesional mempengaruhi Minat Berkarir di Bidang Perpajakan pada Mahasiswa bersangkutan, baik diuji secara individu ataupun serentak.
5. Aisyah & Dewi (2023) berjudul “*The Influence of Professional Ethics, Self Efficacy and Love of Money on Accounting Students' Interests in a Career in Taxation with Motivation as a Moderating Variable (Study on Accounting SI Students at Muhammadiyah University of Sidoarjo)*”. Pada studi ini menyatakan Variabel self efficacy tidak mempengaruhi signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir dibidang perpajakan.
6. Ayem & Hidayat (2021) dengan judul “*The Effect Of Motivation, Self Efficacy, Tringa And Understanding Of PMK Number 111/PMK. 03/2014 On Career Interest Of Accounting Students As Tax Consultants*”. Dalam hasil penelitian mereka menemukan bahwa Motivasi berpengaruh positif terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi selaku konsultan pajak. Sedangkan *Self efficacy* mempengaruhi negatif terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi selaku konsultan pajak
7. Sianturi & Sitanggang (2021) berjudul “Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Satya Negara Indonesia)”. Penelitian ini mengemukakan secara individu persepsi tidak mempengaruhi minat berkarir dibidang perpajakan, namun secara serentak

Persepsi dan Motivasi mempengaruhi Minat Berkarir dibidang Perpajakan.

8. Novianingdyah (2022) berjudul “Pengetahuan Pajak, Persepsi Mahasiswa, Minat Mahasiswa Dalam Berkarir di bidang Perpajakan”. Studi ini membuktikan bahwa Persepsi mahasiswa mempengaruhi minat mahasiswa dalam berkarir dibidang perpajakan.

2.3 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini terdapat kerangka berpikir yang bisa disimak dalam gambar dibawah.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir
Sumber: Hasil Olahan Penulis (2022)

2.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah dugaan atau jawaban sementara dari penelitian yang masih belum terbukti. Sebuah hipotesis akan diterima jika setelah analisis data empiris yang ada dapat menunjukkan bahwa dugaan tersebut benar maupun sebaliknya.

H1: Pengaruh Persepsi terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Akuntansi di Bidang Perpajakan.

H2: Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Akuntansi di Bidang Perpajakan.

H3: Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Akuntansi di Bidang Perpajakan.

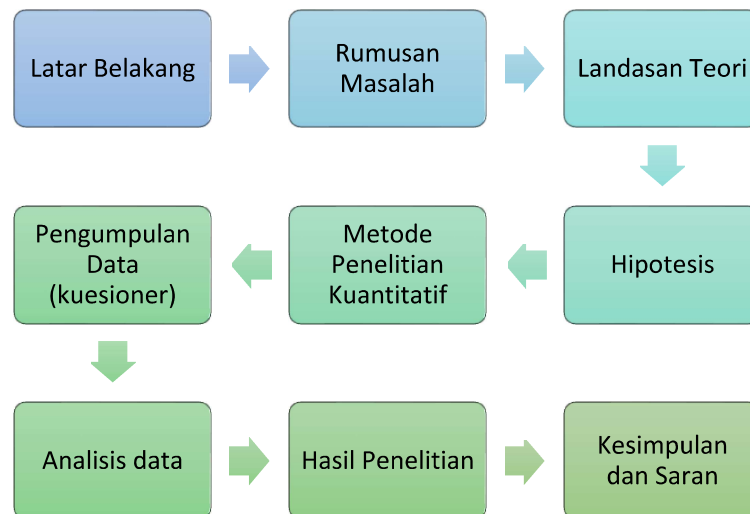
H4: Pengaruh Persepsi, Motivasi dan *Self Efficacy* terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Akuntansi di Bidang Perpajakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif sebab pada penelitian ini memakai perhitungan statistik, jadi pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif yang memakai alat uji regresi berganda (Poniman et al., 2018). Metode penelitian kuantitatif bisa dimaknai menjadi metode penelitian yang dipakai dalam melakukan penelitian terhadap populasi maupun suatu sampel, pada umumnya teknik pengambilan sampel yang dijalankan secara random, pengumpulan data memakai instrument penelitian, analisis data sifatnya kuantitatif maupun statistik yang bertujuan melakukan pengujian hipotesis yang sudah ditentukan (Burhan et al., 2022).



Gambar 3. 1 Desain Penelitian
Sumber: Hasil Olahan Penulis (2022)

3.2. Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen disebut dengan variabel terikat. Variabel ini adalah variabel yang mendapatkan pengaruh maupun dihasilkan dari variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Minat.

Minat merupakan sebuah perangkat mental yang meliputi sebuah campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut maupun kecenderungan lain yang mengarahkan individu pada sebuah pikiran (Koa & Mutia, 2021).

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau menyebabkan berubahnya atau terbentuknya variabel terikat. Variabel independen pada penelitian ini yaitu

1. Persepsi (X1)

Persepsi merupakan sebuah wujud penilaian satu orang untuk menghadapi rangsangan yang sama, namun pada keadaan lainnya bisa menyebabkan asumsi yang berbeda (Koa & Mutia, 2021).

2. Motivasi (X2)

motivasi merupakan sebuah dorongan keinginan yang mengakibatkan seseorang menjalankan sebuah tindakan dalam meraih suatu tujuan. Motivasi sebagai sebuah kondisi yang kompleks serta kesiapsediaan pada diri individu supaya bergerak kearah tujuan tertentu, baik disadari ataupun tidak disadari (Octavia, 2020).

3. *Self-efficacy* (X3)

Self efficacy adalah keyakinan serta kemampuan seseorang untuk menjalankan sebuah wujud pengendalian diri terhadap manfaat individu tersebut serta peristiwa di lingkungan (Ayu & Saragih, 2022).

Untuk lebih memperjelas tentang definisi operasional variabel yang ada diatas maka dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Minat Mahasiswa (Y)	sebuah perangkat mental yang meliputi sebuah campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut maupun kecenderungan lain yang mengarahkan individu pada sebuah pikiran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisa mendukung kualitas dibidang perpajakan 2. Bisa meningkatkan ilmu pengetahuan dibidang perpajakan. 3. Mendapatkan pengakuan yang baik di masyarakat. 4. Memberi manfaat banyak orang. 5. Bisa bekerja berdasarkan latar belakang Pendidikan 	Skala <i>Likert</i>
2	Persepsi (X1)	sebuah wujud penilaian satu orang untuk menghadapi rangsangan yang sama, namun pada keadaan lainnya bisa menyebabkan asumsi yang berbeda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses perkuliahan mendukung berkarir dibidang perpajakan 2. Deskripsi maupun pemahaman mengenai pajak berguna untuk karir di bidang perpajakan. 3. Pelatihan sebelum berkarir di bidang perpajakan menunjang pengembangan karir. 4. Berkarir di bidang perpajakan bisa menambah kemampuan analitis serta mengambil keputusan pada masalah pajak 	Skala <i>Likert</i>

			5. Berkarir di bidang perpajakan dapat meningkatkan kemampuan interpersonal pada kerjasama kelompok	
3	Motivasi (X2)	sebuah dorongan keinginan yang mengakibatkan seseorang menjalankan sebuah tindakan dalam meraih suatu tujuan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghendaki bekerja di perpajakan sebab selaras terhadap pendidikan di jurusan akuntansi 2. Menambah keterampilan untuk menerapkan pengetahuan perpajakan dalam mengatasi berbagai permasalahan nyata pada kehidupan sehari-hari. 3. Menambah kemampuan berprestasi pada saat berkarir dibidang pajak. 4. Memperoleh pekerjaan yang memberi gaji tambahan diluar gaji pokok misalnya honor yang tinggi. 5. Memperoleh pengetahuan yang berhubungan pada peran serta tanggung jawab yang akan dipunyai pada saat ada ditengah-tengah masyarakat. 	Skala <i>Likert</i>
4	<i>Self Efficacy</i> (X3)	keyakinan serta kemampuan seseorang untuk menjalankan sebuah wujud pengendalian diri terhadap manfaat individu tersebut serta peristiwa di lingkungan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai keyakinan untuk menetapkan hal tertentu, yakni mempunyai keyakinan dalam menentukan tujuan apa yang kita kehendaki. 2. Mempunyai upaya untuk menyelesaikan sebuah kendala, yakni berupaya menemukan solusi dari sebuah persoalan yang tengah dialami. 	Skala <i>Likert</i>

			<p>3. Bertanggung jawab menuntaskan tugas pada keadaan apapun, yakni berupaya mengatasi tugas yang diberikan walaupun pada keadaan yang sangat susah.</p> <p>4. Mempunyai keyakinan kuat agar gigih meraih tujuan, yakni selalu menanamkan kepercayaan pada diri selama proses meraih tujuan yang hendak diraih</p>	
--	--	--	---	--

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2022)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu semua mahasiswa akuntansi yang ada di kota Batam yang sudah tercatat di DIKTI (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi) dalam semester genap Tahun ajaran 2021 yang jumlah keseluruhan mahasiswa akuntansi ada sebanyak 1.087 orang.

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No	Nama Universitas	Jumlah
1	Universitas Batam (UNIBA)	81
2	Universitas International Batam (UIB)	524
3	Universitas Universal (UVERS)	128
4	Universitas Riau Kepulauan (UNRIKA)	354
Total Mahasiswa		1.087

Sumber: <https://pddikti.kemdikbud.go.id>

3.3.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yakni suatu pertimbangan serta pengumpulan informasi yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan yaitu:

1. Mahasiswa jurusan akuntansi yang ada di Universitas Kota Batam
2. Mahasiswa aktif yang duduk di semester 5, 7, dan 9 dimana mahasiswa di semester itu telah mengikuti semua mata kuliah wajib perpajakan.

Dalam penelitian ini cara yang dipakai oleh peneliti pada pengambilan sampel memakai rumus *Slovin* yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3. 1 Rumus *Slovin*

Dimana :

n : Banyaknya sampel

N : Banyaknya populasi

e : persentase toleransi terhadap error pengambilan sampel

Peneliti menentukan nilai persentase toleransi standar kesalahan yaitu 10% maupun sebesar 0.01. Rumus *Slovin* yang dipakai untuk menghitung total sampel dalam penelitian ini yang tersaji berikut ini:

$$n = \frac{1.087}{1 + 1.087 \times 0.1^2}$$

$$n = 91,5$$

Dari hasil perhitungan tersebut, angka diatas bisa dilakukan pembulatan ke atas menjadi 100. Bersumber dari perhitungan skala sampel itu bisa ditafsirkan bila mencapai 100 responden yakni bisa sebagai sampel dari objek studi ini.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Berdasarkan jenisnya, data yang dipakai pada penelitian ini yaitu data primer.

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung yang berkaitan pada penelitian.

3.4.2 Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, dimana data penelitian ini berasal dari sumber asli. Data primer yang dipakai pada penelitian ini didapatkan dari responden mahasiswa akuntansi yang telah menduduki semester 5, 7 dan 9 di Universitas Kota Batam

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini yaitu melalui cara survei angket yang disebarakan melalui *google form*. Item pertanyaan yang termuat pada angket pada skala interval yaitu dengan skala *Likert*. Skala *Likert* menjadi pedoman yang dipakai dalam menilai sikap, persepsi, dan perspektif seseorang maupun beberapa individu tentang variabel yang diteliti.

Pengukuran serta penjabaran variabel dijalankan berupa indikator. Indikator sebagai fokus utama untuk pembuatan butir pernyataan maupun pertanyaan dalam angket. Hasil dari tiap butir pertanyaan maupun pernyataan pada angket berupa jawaban sangat tidak setuju sampai jawaban sangat setuju dengan rentang nilai satu hingga lima. Lima jenjang jawaban dalam skala *Likert* diuraikan berikut ini (Sugiyono 2017:93).

Tabel 3. 3 Skor Pendapat Responden

No	Jawaban	Nilai
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Kualitas Data

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang diselenggarakan supaya mengetahui hingga sampai dimana sebuah alat pengukur dapat dipakai dalam menilai suatu hal yang hendak dinilai. Sebuah angket disebut valid bila pertanyaan dalam angket bisa menciptakan sesuatu yang dinilai menggunakan angket itu. Bila hasil menggambarkan nilai yang signifikan artinya setiap indikator pertanyaan valid. Dalam penelitian ini uji validitas dijalankan dengan bantuan program SPSS. Nilai uji dapat diketahui dalam uji dua sisi pada tingkat signifikansinya 0,05. Karakteristik yang diterima suatu data valid atau tidak (Ghozali, 2018).

1. Bila $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0,05) jadi item pada pertanyaan dikatakan memiliki hubungan signifikan dalam skor total item jadi disebut valid.
2. Bila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0,05) jadi item pada pertanyaan dikatakan tidak memiliki hubungan yang signifikan dalam skor total item, jadi disebut tidak valid.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas memiliki tujuan untuk melihat serta menilai tingkat konsistensi maupun kestabilan angket. Pengujian keandalan biasanya menggunakan uji *Cronbach's Alpha* (Wibowo, 2012:52). Persamaan uji *Cronbach's Alpha* yaitu:
 Rumus 3.3 Uji Reliabilitas *Cronbach's Alpha* Keterangan: r_{11} : reliabilitas *Cronbach's Alpha* k : total pertanyaan $\sum \sigma^2$: jumlah varian pada pertanyaan σ^2 :

jumlah total varian Pengujian reliabelitas dengan *Cronbach's Alpha* harus menggapai suatu nilai supaya bisa disebut reliabel. Bila nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,6, artinya angket itu kurang reliabel maupun andal. Bila angka *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6, artinya angket itu dinilai reliabel atau andal. Kriteria penilaian uji reliabilitas yaitu (Ghozali, 2018) :

1. Apakah hasil *alpha coefficient* > taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka angket itu dikatakan handal.
2. Apabila hasil *alpha coefficient* < taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka angket itu dikatakan tidak handal.

3.6.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipakai dalam mendeskripsikan mengenai karakter variabel-variabel persepsi, motivasi, *self efficacy* mengenai minat berkarir di bidang perpajakan melalui melihat tabel statistik deskriptif yang menggambarkan angka kisaran teoritis serta kisaran aktual, mean, modus, median, mini, max, dan standar deviasi.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas yaitu menguji data yang dipakai berdistribusi normal maupun tidak. Data dengan distribusi normal maupun mendekati normal bisa menciptakan hasil kajian yang tidak normal. Uji normalitas dalam studi ini dijalankan melalui observasi terhadap grafik histogram, dan mengobservasi penyebaran data pada *normal probability plot* maupun yang kerap dinamakan

normal p-p plot.

Distribusi data yang normal bisa terlihat bila dalam grafik histogram menggambarkan wujud kurva yang bentuknya seperti lonceng, serta pada *normal p-p plot* bisa menggambarkan pola distribusi normal bila titik-titiknya yang menjadi data-data, tersebar disekitar garis diagonal. Melakukan uji normalitas disamping memakai analisis grafik yang bewujud grafik histogram serta *normal p-p plot*, bisa juga memakai analisis statistik. Pengujian normalitas dengan statistik dianalisis melalui penggunaan uji statistik non-parametrik berupa *Kolmogorov-Smirnov*. Sebuah data disebut berdistribusi normal bila dalam pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh hasil signifikan yang diatas 0.05 (Ghozali, 2018).

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dijalankan memiliki tujuan dalam melakukan penyelidikan keberadaan hubungan diantara variabel independen. Ada 2 metode yang bisa dipakai untuk menguji multikolinieritas, yakni memperhatikan VIF serta nilai *tolerance*. VIF yang nilainya kurang dari 10 dan nilai toleransi yang nilainya diatas 0,1, bisa dimaknai bahwa ada masalah multikolinieritas. VIF dengan nilai diatas 10 dan nilai toleransi yang nilainya kurang dari 0,1, bisa dimaknai bila ada masalah multikolinieritas (Ghozali, 2018)

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Suatu model regresi yang baik wajib bisa memperlihatkan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas. Bila ada perbedaan varian dari residual maupun kekeliruan terhadap seluruh observasi tiap variabel bebas, sehingga dalam model

regresi itu muncul heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara uji *Glejser*. Uji *Glejser* adalah uji hipotesis supaya mengetahui apakah suatu model regresi mempunyai indikasi heteroskedastisitas atau tidak.

Pedoman pengambilan keputusan dengan uji *glejser* yaitu (Ghozali, 2018):

1. Bila nilai signifikansi > 0,05 artinya data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Bila nilai signifikansi < 0,05 artinya data terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Pengaruh

3.6.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi yang dipakai untuk menguji hipotesis ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Minat berkarir dibidang perpajakan

a = Konstanta

b = Koefisien determinasi

X1 = Persepsi

X2 = Motivasi

X3 = *Self efficacy*

e = *Error*/ residual

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji T (Parsial)

Uji t sebenarnya memiliki tujuan dalam menguji sejauh mana pengaruh dari variabel bebas secara individual untuk menguraikan variasi variabel terikat, dengan asumsi bila signifikan nilai dihitung yang bisa diketahui dari analisa regresi

menunjukkan $\text{sig} < 0.05$ atau 5% artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dengan kriteria berikut ini (Ghozali, 2018) :

1. Jika tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$) dan $T \text{ Hitung} > T \text{ Tabel}$, artinya H_a diterima serta H_0 ditolak, variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.
2. Jika tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$) dan $T \text{ Hitung} < T \text{ Tabel}$, artinya H_a ditolak dan H_0 diterima, variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat.

3.6.5.2 Uji F (Simultan)

Uji F menggambarkan apakah variabel bebas yang ada dalam model memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. kriteria pengambilan keputusan dijelaskan sebagai berikut (Herlinda, 2022) :

1. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ dan $< \text{nilai signifikan} \leq 0,05$, hal ini menunjukkan bila secara simultan variabel bebas mempengaruhi yang signifikan pada variabel terikat.
2. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ dan $\text{nilai signifikan} \geq 0,05$, hal ini menunjukkan bila secara simultan variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel terikat.

3.6.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) biasa dinamakan koefisien determinasi majemuk. R sama juga seperti r , akan tetapi keduanya mempunyai fungsinya sendiri-sendiri maupun tidak sama (terkecuali regresi linear sederhana). R^2 memaparkan rasio variasi pada variabel terikat (Y) yang telah diuraikan oleh variabel bebas (X) secara simultan. Makin besar nilai R^2 artinya makin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Nilai koefisien determinasi yakni diantara 0 dan 1. Bila

nilai mendekati 1, berarti variabel bebas memberi hampir seluruh informasi yang diperlukan dalam memperkirakan variabel terikat. Namun, jika nilai R^2 makin kecil, berarti kemampuan variabel – variabel bebas untuk menguraikan variabel bebas sangat terbatas (Ghozali, 2018).

Untuk dapat mengetahui tingginya variabel bebas untuk mempengaruhi variabel terikat bisa diketahui dari nilai koefisien determinasi diperlihatkan oleh nilai *Adjusted R Square* (R^2). Dipilihnya *Adjust R Square* supaya tidak bisa pada jumlah variabel bebas yang diartikan pada model, sebab berbeda dengan (R^2) nilai *Adjust R Square* bisa naik maupun turun bila satu variabel bebas ditambahkan pada model. Sementara (R^2) tiap tambahan satu variabel bebas, artinya *R Square* pasti naik tidak peduli apakah variabel itu mempengaruhi secara signifikan pada variabel terikat.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di kota Batam. Data dari daftar universitas di kota Batam menurut data yang sudah diunggah oleh Kemeristek Dikti (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi).

3.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan oleh peneliti melalui penyesuain jadwal mulai dari minggu kedua di bulan September 2022 sampai minggu kedua di bulan Februari 2022. Dibawah ini merupakan jadwal penelitian yang dibuat untuk riset ini.

Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun															
		2022												2023			
		Sep			Okt			Nov			Des			Jan		Feb	
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1
1	Identifikasi Masalah	■															
2	Kajian Pustaka	■	■														
3	Pengajuan Judul				■	■											
4	Pengajuan Surat Penelitian						■										
5	Penyusunan Bab I hingga Bab III							■	■	■							
6	Pembagian Kuesioner									■	■	■					
7	Analisis Data dan penyusunan Bab IV												■	■	■		
8	Penyusunan Bab V																■

Sumber: Hasil olahan penulis (2022)